

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informasi yang disertai dengan globalisasi yang berkembang pesat memudahkan siapapun dapat mengakses informasi dengan mudah. Kalangan muda menjadikan internet sebagai kebutuhan khusus yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemajuan internet tersebut akan berdampak positif jika digunakan dengan semestinya, begitupun sebaliknya apabila tidak digunakan dengan semestinya maka akan berdampak negatif dan dapat merugikan. Tidak sedikit kaum pelajar dan mahasiswa saat ini menggunakan internet tidak semestinya seperti halnya membuka situs-situs porno dan menjadikan *handphone* sebagai pegangan wajib mereka yang berakibat menipisnya rasa sosial terhadap masyarakat karena mereka lebih disibukkan dengan bermain *handphone* (Amrah, 2016). Sikap apatis kaum muda tumbuh berkembang disertai dengan rasa individualisme yang semakin tinggi serta tidak mementingkan prestasi yang dapat meningkatkan kemajuan bangsa dan negaranya. Seharusnya kaum muda pada umumnya memiliki semangat yang tinggi untuk menjunjung tinggi nilai kesatuan, kesamaan, dan kepribadian (Warsono, 2007).

Mahasiswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap fenomena yang ada disekitar serta keterampilan sebagai warga negara dianggap tidak cukup hanya didapat di perkuliahan karena sejatinya di bangku perkuliahan hanya menekankan teori yang lebih menitik beratkan kepada kemampuan kognitif mahasiswa. Akan tetapi kerap dijumpai juga mahasiswa yang enggan untuk berorganisasi. Hal tersebut akibat dari perbedaan paradigma mahasiswa memandang sebuah organisasi. Terdapat sebagian mahasiswa yang memandang berorganisasi itu sesuatu yang penting untuk pengembangan diri, akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang memandang bahwa dengan berorganisasi akan berdampak terlambatnya mahasiswa menyelesaikan masa studinya (Kosasih, 2016).

Menurut surat kabar *online* kompasiana.com edisi 26 Juni 2015 dijelaskan rendahnya minat mahasiswa untuk berorganisasi dipengaruhi oleh

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa faktor yakni karena sudah terlalu banyaknya tugas sehari-hari sebagai mahasiswa, kurang menariknya kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan tersebut, serta enggan terbebani oleh tugas organisasi yang akan memberatkan mereka. Faktor lain dari luar diri mahasiswa itu sendiri juga berpengaruh yakni banyaknya hiburan-hiburan yang ada disekitar kampus terlebih kampus yang ada di perkotaan sehingga minat mahasiswa untuk berorganisasi teralihkan dengan hiburan semata.

Pemuda merupakan suatu penerus bangsa dimasa mendatang yang dapat membawa bangsa ini menjadi lebih baik oleh karena itu kualitas suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pemudanya. Untuk dapat dikatakan bahwa pemuda tersebut berkualitas harus memiliki karakter yang baik seperti semangat nasionalisme, disiplin, mempunyai kepribadian tinggi, pantang menyerah, dan dapat bersaing secara global dengan menguasai perkembangan pengetahuan dan teknologi (Hadi, 2019). Pada saat ini generasi muda kurang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Rasa tanggung jawab sosial tidak hanya bisa didapat melalui pendidikan tetapi juga bisa didapat melalui organisasi. Karena dengan berorganisasi, generasi muda yang merupakan suatu aset bangsa diajarkan rasa tanggung jawab sosial (Pratama & Rahmat, 2018). Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “Pemuda adalah warga indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Kemudian jika dilihat dari aspek psikologis Abdulah (1974: 6) mengungkapkan “pemuda merupakan individu yang memiliki karakter dinamis, bergejolak dan mempunyai sifat optimis akan tetapi belum bisa menstabilkan emosinya. Pada masa tersebut pemuda sedang berada pada masa perubahan sosial maupun kultural”. Pada masa tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap pemuda agar pemuda dapat menemukan jati diri kearah yang lebih baik. pelaksanaan pembinaan pemuda dalam Melatih rasa tanggung jawab sosial secara formal dapat dilakukan melalui institusi pendidikan. Salah satu upaya yakni dengan memberikan materi tentang pendidikan kewarganegaraan

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(PKn) dari tingkat yang dasar hingga perguruan tinggi. PKn menekankan pada pembentukan karakter *good citizenship* dan *responsibility*. Tetapi tentu saja apa yang dipelajari di dalam ruang kelas hanya sebatas teori dan pemahaman saja. Sehingga fungsi pemberdayaan pemuda dalam mewujudkan tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat tidak dapat dilakukan secara optimal.

Pentingnya mahasiswa dalam mengikuti organisasi karena organisasi memberikan manfaat bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui organisasi, mahasiswa dibina dan dilatih untuk dapat berhubungan langsung dengan orang lain sehingga mahasiswa tersebut akan memiliki sikap terbuka, inisiatif, asertif dan empati. Dengan berorganisasi mahasiswa juga dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan persoalan atau konflik yang terjadi dalam organisasi ataupun konflik antarpribadi. Kemudian dengan mengikuti organisasi mahasiswa dapat mengasah kemampuan berkomunikasi serta dapat belajar memperluas jaringan sosial yang berada di dalam kampus ataupun di luar kampus.

Dalam Pasal 14 ayat 2 Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler di Perguruan Tinggi melalui organisasi kemahasiswaan (Ormawa). Kemudian diperjelas lagi dengan pasal 77 ayat 1 yang menyebutkan bahwa mahasiswa dapat mendirikan suatu Ormawa serta ayat 2 menjelaskan paling sedikit suatu Ormawa berdiri berfungsi yakni mawadahi kegiatan mahasiswa, mengembangkan jiwa kreatif mahasiswa, menjadi wadah kepentingan dan mensejahterakan mahasiswa, serta mengembangkan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan mempunyai peran penting untuk melatih serta membekali kecakapan untuk terjun ke masyarakat nantinya. Dalam suatu Ormawa mawadahi mahasiswa untuk beraspirasi, melatih mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, memiliki tanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Mahasiswa

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

juga dilatih untuk memiliki pemikiran yang kritis terhadap suatu kejadian yang terjadi serta tanggap akan kejadian-kejadian yang ada disekitar.

Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, Ormawa harus menjadi sarana penunjang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berupa *soft skills* yang dapat digunakan pada saat berinteraksi dengan masyarakat. Klaus (2007: 2) mengungkapkan;

*soft skills* terdiri dari kemampuan personal, komunikasi, manajemen diri, dan perilaku sosial. Hal tersebut mencakup berbagai kemampuan dan sifat: kemampuan beradaptasi, kesadaran diri, pemikiran kritis, kepercayaan, sikap, inisiatif, kepercayaan diri, empati, integritas, kesadaran organisasi, kontrol diri, kesukaan, pengaruh, pengambilan risiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan manajemen waktu.

*soft skills* tersebut dapat disebut sebagai Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*). *civic skills* mempunyai dua ranah yakni kemampuan intelektual (*intellecutall skills*) dan kemampuan partisipasi (*participation skills*) Kemampuan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) tersebut digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

KAMMI merupakan suatu organisasi kemahasiswaan yang berdiri pada 29 Maret 1998 di kota Malang. Organisasi KAMMI beranggotakan mahasiswa yang berada di kampus-kampus Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Seluruh Indonesia. KAMMI lahir sebagai organisasi alternatif yang berbasis Islam. KAMMI lahir akibat krisis Nasional seperti krisis kepercayaan pada tahun 1998 terhadap sektor pemerintah. Sehingga membangkitkan mahasiswa untuk Melatih suatu wadah yang dapat mencetak atau Melatih pemimpin-pemimpin yang berkualitas yang nantinya diharapkan dapat menjadi pelopor perubahan yang menjadikan bangsa Indonesia yang lebih maju.

KAMMI mempunyai slogan yang dikenal di kalangan aktivis yaitu dengan sebutan “muslim negarawan”, hal tersebut dapat dikatakan sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah SWT dan ahli dalam menjalankan pemerintahan (negara) yang mempunyai pandangan kedepan serta mengelola masalah negara dengan kebijaksanaan dan kewibawaan. Dalam kaitannya ini,

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai organisasi yang berada di Indonesia, negarawan yang akan dibentuk oleh KAMMI mestilah paham dengan karakteristik negara Indonesia sehingga nanti kader KAMMI yang jadi pemimpin bangsa dapat diterima oleh semua golongan, suku dan agama yang berada di Indonesia. KAMMI mempunyai misi untuk bertekad mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang rabbani, madani, adil, dan sejahtera serta berupaya untuk mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkar.

Seperti gambaran bahwa terdapat organisasi KAMMI yang terdapat di kota Bandung. Organisasi tersebut menjadi tempat bernaungnya pemuda yang berintelektual yang kontribusi dalam Melatih *civic skills* yang nantinya bermanfaat sebagai bekal jika mahasiswa tersebut sudah terjun langsung terutama dikalangan para mahasiswa dan masyarakat. Sebagai seorang mahasiswa yang notabene merupakan calon penerus pemimpin bangsa haruslah mulai membiasakan mengasah *civic skills* dan peduli terhadap fenomena-fenomena yang terjadi didekitar, kemudian apabila kelak pemimpin yang berkualitas, *civic skills* tersebut sudah menjadi karakter di dalam dirinya. Sebagaimana yang disebutkan oleh (Pinto, 2014) bahwa “bagi warga negara untuk belajar demokrasi dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mereka harus memiliki ruang untuk mempratekkannya”. Dalam konteks demokrasi baru, pemerintah menciptakan ruang dan peluang bagi individu untuk terlibat dalam urusan negara sehingga individu akan mengangkat tangan dan memanfaatkan keterbukaan tersebut (Nishikawa, 2012). Apabila *civic skills* yang sudah matang dimiliki oleh mahasiswa dan akan menjadi watak dari pemimpin tersebut, dan bukan tidak mungkin akan mengajarkan kepada orang yang dipimpin sehingga pada akhirnya *civic skills* yang baik akan menjadi karakter dalam setiap kehidupan warga negara Indonesia.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Kosasi (2016) yang meneliti Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa (studi kasus ormawa intra kampus di universitas pendidikan indonesia). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ORMAWA mempunyai peran sebagai alat mahasiswa yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan keinginan dan kemampuan diri dalam proses pengembangan diri terutama dalam proses pengembangan *civic skills*. Bukan itu saja, ORMAWA berperan penting dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa karena dalam ORMAWA, mahasiswa dilatih untuk siap terjun ke masyarakat. Melalui ORMAWA ditumbuhkan *civic skills* agar mahasiswa agar mahasiswa cakap untuk berpikir kritis, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, baik dalam lingkup kecil ataupun dalam lingkup yang lebih luas, dapat berhunung dengan orang lain, tanggap, dan dapat berfikir positif dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan keorganisasian.

Penelitian mengenai *civic skills* juga dilakukan oleh Fajarini (2019) dengan judul Pengaruh Pemahaman Kewarganegaraan dan Peran Organisasi Intra Kampus Terhadap Pengembangan *Civic Skills* Pada Mahasiswa Ppkn Fkip UMS Tahun Akademik 2019/2020. Dari penelitian tersebut didapati informasi: (1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel pemahaman kewarganegaraan 0,456 dengan tingkat signifikan 0,649. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung variabel peran organisasi intra kampus sebesar 5,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. (3) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus secara bersama-sama terhadap pengembangan *civic skills* pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal itu ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar sebesar 15,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hidayat dan Sunarso (2017) juga melakukan penelitian mengenai Penguasaan *Civic Skills* Aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (Studi Di Universitas Negeri Yogyakarta). Dari hasil penelitian didapati informasi bahwa: (1) terdapat peranan BEM UNY dalam meningkatkan *civic skills* adalah Partner kampus, fasilitator, pengabdian, selain itu BEM UNY mengalami dilema terkait kaderisasi dan diversifikasi gerakan. (2) program BEM UNY yang dapat meningkatkan *civic skills*, forum sekretaris kementerian, lembar pemantauan, sekolah kader bangsa, sosialisasi 100 hari kinerja BEM, dialog kebangsaan. (3) hambatan internal upaya meningkatkan *civic skills*, keterbatasan sumber daya manusia, banyaknya program kerja, keuangan. Hambatan eksternal, hal teknis dan perubahan kondisi sosial politik. (4) Upaya internal mengatasi hambatan peningkatan *civic skill*, perekrutan kader secara sistematis, mengutamakan program kerja, menjalin kemitraan. Upaya eksternal pengaktifan papan pengumuman, rapat kementerian secara rutin, pembacaan situasi sosial.

Penelitian selanjutnya yaitu Murdiono (2007) yang meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Murdiono meneliti mahasiswa Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang menempuh mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadikan proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, melalui metode ini dapat meningkatkan keterampilan kewarganegaraan mahasiswa (*civic skills*) yang dimiliki mahasiswa. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi oleh masing-masing kelompok.

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh meneliti organisasi KAMMI yang dilakukan Edwin Nurdiansyah (2014) yang meneliti Studi Tentang Peran kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Dalam Merevitalisasi Nilai-Nilai Pancasila (studi kasus terhadap kammi komisariat kampus universitas pendidikan Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai yang dibangun di dalam KAMMI memiliki kesamaan substansi dengan nilai-nilai luhur Pancasila, karena pada dasarnya Pancasila merupakan nilai religius sehingga bersesuaian dengan nilai dakwah Islam yang dikembangkan oleh KAMMI. Oleh karena itu, KAMMI dalam praktek organisasinya tidak menentang penerapan Pancasila sebagai ideologi serta dasar negara, dan eksistensi nilai-nilai Pancasila juga terjaga dengan baik dalam organisasi KAMMI. Walaupun secara formal KAMMI tidak mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada segenap kadernya, namun kader-kader KAMMI mendapatkan pemahaman mengenai pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan-kegiatan KAMMI seperti kegiatan dakwah tauhid dan juga kegiatan sosial kemasyarakatan, karena seperti yang telah diketahui jika nilai dakwah KAMMI berkesesuaian dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila. KAMMI juga berupaya untuk merevitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan dakwah dan program kerjanya, karena tujuan dakwah dan tujuan program kerja KAMMI sejalan dengan penanaman kembali (revitalisasi) nilai-nilai Pancasila pada masyarakat.

Peneliti menyadari penelitian yang dilakukan bukanlah sesuatu hal yang baru, akan tetapi peneliti akan mencari celah untuk untuk mendapatkan pembaharuan sehingga akan berbeda dengan peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Kosasi (2016), Fajarini (2019), Hidayat dan Sunarso (2017), Murdiono (2007), dan Edwin Nurdiansyah (2014) yang membahas mengenai *civic skills* dan organisasi mahasiswa KAMMI. Akan tetapi penelitian sebelumnya hanya menekankan kepada organisasi intra kampus seperti meneliti organisasi BEM dan himpunan jurusan sehingga penelitian kurang berfokus pada satu organisasi saja. Penelitian sebelumnya juga

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



melihat *civic skills* hanya dalam pembelajaran di kelas sehingga sedangkan *civic skills* itu sendiri dibentuk bukan hanya sekedar *intelektual skills* akan tetapi juga *participation skills*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Peranan Organisasi KAMMI dalam Melatih Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) Generasi Muda (studi kasus Terhadap Pengurus Daerah KAMMI Bandung)**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat diketahui masalah penelitian yang akan diangkat yaitu peranan organisasi kemahasiswaan dalam proses pembentukan *civic skills* mahasiswa di perguruan tinggi. Kurangnya rasa peduli dan masih banyak dijumpai sikap apatis mahasiswa terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitar kehidupan mahasiswa serta engganannya berorganisasi yang sejatinya dengan berorganisasi akan memberikan banyak manfaat. Argumen mahasiswa yang beranggapan organisasi tidak terlalu penting dan dengan mengikuti organisasi akan mengganggu aktivitas studi. Oleh sebab itu, perlu penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peran organisasi yang lebih terfokus pada satu organisasi sehingga lebih mendalami manfaat suatu organisasi tersebut terutama yang berkaitan dengan *civic skills* sehingga muncul peranan yang diupayakan untuk Melatih *civic skills*.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana implementasi program KAMMI dalam melatih *civic skills* generasi muda?
- b. Bagaimana upaya KAMMI membangun kecerdasan Kewarganegaraan Indonesia?

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Bagaimana kendala yang dihadapi KAMMI dalam melatih *civic skills* generasi muda?
- d. Bagaimana upaya KAMMI mengatasi kendala dalam melatih *civic skills* generasi muda?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menggambarkan secara faktual dan aktual berkaitan dengan peranan KAMMI dalam Melatih *civic skills* mahasiswa.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan implementasi program KAMMI dalam Melatih *civic skills*.
- b. Mendeskripsikan upaya KAMMI dalam membangun kecerdasan Kewarganegaraan Indonesia.
- c. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi KAMMI dalam melatih *civic skills* generasi muda.
- d. Mendeskripsikan upaya KAMMI mengatasi kendala dalam melatih *civic skills* generasi muda

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial terutama PKn.
- c. Dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah terhadap eksistensi organisasi kemahasiswaan.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Selain memberikan manfaat dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktik bagi beberapa pihak berikut:

- a. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa betapa pentingnya dalam mengikuti organisasi.

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa dapat menyadari dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) yang akan memberikan dampak yang positif sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa itu sendiri.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi masyarakat agar dapat selalu menerima keberadaan organisasi kemahasiswaan sebagai wujud dari bentuk pengabdian kepada masyarakat karena dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka dapat mengasah kemampuan mahasiswa untuk memiliki rasa kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- c. Bagi organisasi kemahasiswaan, penelitian ini diharapkan bagi organisasi kemahasiswaan agar bisa meningkatkan rasa kepekaan terhadap apa yang terjadi di masyarakat sehingga organisasi kemahasiswaan lebih dekat lagi dengan masyarakat.
- d. Bagi pemerintah, dengan penelitian ini diharapkan agar nantinya pemerintah bisa terus bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan untuk menjalankan program pemerintah yang melibatkan mahasiswa di dalam kegiatannya. Kemudian pemerintah juga agar lebih terbuka kepada organisasi kemahasiswaan sebagai wujud pengakuan dan dukungan terhadap keberadaan organisasi kemahasiswaan sebagai mitra pemerintah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna nantinya sebagai rekomendasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda.

### **1.5.3 Manfaat Segi Kebijakan**

Diharapkan dapat menjadi tambahan dalam pemikiran dan berkontribusi dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan di bidang *civic skills*. Melalui penelitian ini diharapkan juga agar pemerintah dan organisasi mahasiswa dapat terus bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program yang berkaitan dengan *civic skills* guna memberikan edukasi berupa pelatihan untuk membekali masyarakat khususnya generasi muda untuk menggali potensi sehingga *civic skills* akan melekat dan menjadi watak bagi generasi muda.

Teddy Tamara, 2021

**PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.5.4 Manfaat untuk Aksi Sosial**

Untuk masyarakat luas dan lingkungan sosial, peneliti berharap agar tulisan ini mampu menjadi bahan rujukan maupun sumbangan pemikiran terhadap:

- a) Kepada masyarakat umum, diharapkan agar masyarakat umum dapat membantu dan menerima keberadaan organisasi ekstra kampus di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat.
- b) Para akademisi, peneliti, aktivis sosial, praktisi pendidikan serta tokoh masyarakat dan lembaga pemerintahan terkait. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi serta bekerja sama dalam mengembangkan dan melatih civic skills masyarakat khususnya generasi muda agar generasi muda mempunyai kecakapan di dalam *civic skills*.